

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT.ADHY  
KARYA DAN PT.WIJAYA KARYA BUMN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ISNAWATI  
105730438713**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT.ADHY  
KARYA DAN PT.WIJAYA KARYA BUMN YANGTERDAFTAR  
DI BURSA EFEK  
INDONESIA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Makassar Untuk memenuhi salah satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**ISNAWATI  
105730438713**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat : Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : Analisis Kinerja Keuangan perusahaan PT.Adhy karya  
dan PT.Wijaya karya BUMN yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia.

Nama Mahasiswa : ISNAWATI

No. Stambuk/Nim : 105730438713

Program Studi/Jurusan : AKUNTANSI

Jenjang Studi : Strata Satu (S-1)

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan diujikan di depan panitia  
penguji skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 24 Februari 2018 Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2018

Menyetujui

Pembimbing I

**Dr. Hj. Ruliaty, MM**  
**NIDN:090954006**

Pembimbing II

**Sitti Zulaeha, S.Pd, M.Si**  
**NBM:1263422**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM: 903 078**

Ketua Jurusan Akuntansi

  
**Ismail Badollahi, SE,M.Si.Ak.CA**  
**NBM: 1073428**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama ISNAWATI dengan No. Stambuk 105730 4387 13 telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 17 Tahun 1439 H/2018 M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari sabtu, 24 Februari 2018. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Jumadil Akhir 1439 H

Makassar, -----

24 Februari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M  
(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E.,M.M

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (-----)

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, M.M

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (-----)

4. Penguji

a. Drs.H.Sultan Sarda, MM

(-----)

b. Saida Said,SE,M.Ak

(-----)

c. Muttiarni, SE,M.Si

(-----)

d. Samsul Rizal,SE,MM

(-----)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Thanks for the dedication of my dear parents and my sister who have  
Given sincere, passionate, moral, material and spiritual affection

Libatkan **Allah** dalam sesuatu  
Barang Siapa Mengandalkan **ALLAH** Niscaya Hidupnya Terjamin &  
Mustahil Kecewa

Janganlah membanggakan dan menyombongkan diri  
dari apa-apa diperoleh, ikutilah ilmu padi  
makin berisi makin tunduk  
Makin bersyukur kepada sang pencipta

“ HIDUP MULIAH ATAU MATI SYAHID “  
Bersikap Jujur Walau Nyawa Taruhannya

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada  
kemudahan.(Q.S.Al-Insyirah ayat 5-6)

Kebahagiaan yang hakiki adalah tajala seseorang  
hamba mengenal rabb-nya merasakan nikmatnya  
keimanan, cinta dan kasih sayang baik berupa cobaan  
terlebih nikmat di jalan DIN ini

Never give up with condition just keep istiqomah patient and do the best

## ABSTRAK

**ISNAWATI. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Skripsi. Jurusan Kuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas uhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh\_Hj. Ruliaty dan SittiSulaeha

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kinerja laporan keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian menunjukkan ROE PT Adhi Karya (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik karena perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham cukup tinggi. ROI PT Adhi Karya (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik. Dan *Collection Periods* (CP) PT Adhi Karya (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan pencairan piutang usaha mempunyai kemampuan yang sehat sehingga dapat segera dimanfaatkan. penilaian kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori AA. Pada tahun 2010 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 57.75 dengan total skor 82.5, pada tahun 2011 mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian menjadi 56.75 dengan total skor 81.07, pada tahun 2012 akumulasi bobot penilaian naik dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 57.25 dengan total skor 81.79 sedangkan pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan akumulasi bobot penilaian yaitu menjadi sebesar 57.75 dengan total skor 82.5.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, BUMN, BEI**

## ABSTRACT

**ISNWATI. 2018. *Financial Performance Analysis of BUMN Companies listed on the Indonesia Stock Exchange*.** Thesis. Accounting Department the Faculty of Economy and Business, Makassar Muhammadiyah University Guided By Hj.Ru and SitliatytiSulaeha

This research aimed to analyze how the performance of financial statements at the SOE firms registered that on the Indonesia Stock Exchange.

The results of the research show ROE of PT Adhi Karya (Persero) Tbk. shows that the company's performance is good enough because the company in obtaining profit available to shareholders is high enough. ROE of PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Shows that the company's performance is still not able to generate profit before taxes, interest and depreciation well and collection Periods (CP) PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Indicates that the performance of the company in conducting receivables trade receivables have a healthy ability so that it can be used immediately. Assessment of financial performance of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk in the period 2010-2013 indicates that the company always get the predicate Healthy Category AA, in 2010 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk got the accumulation of the weight of the assessment of 57.75 with a total score of 82.5 in 2011 decreased the accumulation of the weight of the assessment to 56.75 with a total score of 81.07, in 2012 the accumulated weight of valuation increased from the previous year namely to be equal to 57.25 with a total score of 81.79 while in 2013 also increased the accumulation of weight of assessment that is to be equal to 57.75 with a total score of 82.5.

**Key Words : BEI, BUMN, Finance Performance.**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUNM yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dari Pembimbing I dan Pembimbing II, yang penuh dengan kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan penyusunan proposal. Karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih.

Berkat rahmat **Allah subhanawata'ala** dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua **H.Sukardi** dan **Hj.Saindong** serta keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas kasih sayang, perhatian, material, serta dorongan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Amin. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr.H.Abd.Rahman Rahim SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ismail Rasulong.SE,MM selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.



3. Ismail Badollahih.,SE,M.Si,Ak selaku ketua jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Almarhum. Dr.Mursalim Sila, SE,M.Com.Ak.CA sebagai pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat. Semoga amal ibadah bapak di terimahdisis**ALLAH SWT**. Aamiin....
5. Abd. Salam, SE.,M.Si,Ak.CA sebagai pengarah dan sekaligus pengganti pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktunya,memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. SittiZulaeha, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta para pegawai dan staff tempat penelitian penulis yang bertempat di kampus Unismuh Makassar Gedung iqra lt.2 Galeri BEI yang telah membantu selama penelitian.
8. Ramly,SE,M.Si adalah pembimbing akademik(PA) yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
10. Sumua teman-teman khususnya Neny, Madam,Bunsell, Battala, Boncel, Maan, Mini yang telah membantu pendidikan penulis

11. Serta terimakasih kepada semua teman-teman Ak.8-13 Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu menemaniku selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum begitu sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pihak yang membacanya dalam menyempurnakan dan memperbaiki skripsi ini untuk tujuan kedepannya, semoga skripsi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan kita semua.

Makassar, Februari2018

ISNAWATI

# DAFTAR ISI

|   | Halaman     |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>        | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                    | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>             | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                 | <b>v</b>    |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>         | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                 | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                | 2           |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 3           |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 3           |
| <b>BAB II.TINJAUAN PUSTAKA .....</b>    | <b>4</b>    |
| A. Pengertian Laporan Keuangan.....     | 4           |
| B. Kinerja Keuangan.....                | 11          |
| C. Rasio keuangan .....                 | 16          |
| D. Penelitian Terdahulu.....            | 21          |
| E. Kerangka Pikir.....                  | 30          |
| F. Hipotesis.....                       | 31          |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b> | <b>p 32</b> |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian.....     | 32          |
| B. Jenis dan Sumber Data .....          | 32          |
| C. Populasi dan sampel.....             | 33          |
| D. Metode pengumpulan data .....        | 33          |
| E. Definisi operasional variabel .....  | 33          |
| F. Metode Analisis Data.....            | 34          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB 1V. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>       | <b>39</b> |
| A. Deskripsi perusahaan .....                       | 39        |
| <b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>46</b> |
| A. Perusahaan kontruksi PT.Adhi Karya.....          | 47        |
| B. Perusahaah kontruksi PT.WIKA .....               | 58        |
| <b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>           | <b>68</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 68        |
| B. Saran .....                                      | 69        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                          | <b>70</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang, dimana sebuah negara berkembang menitik beratkan akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat diperlukan pembangunan disegala bidangdan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tak lepas dalam hal tersebut tingkat pertumbuhan masyarakat yang selalu bertambah tiap tahunnya tak dapat diimbangi dengan perluasan lapangan kerja yang disediakan oleh pemerintah baik pihak investor asing, pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan pengelompokan sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang datang, dalam proses yang disebut memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian, pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan .

Mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusaahn dalam mendapatkan sebuah laba usaha (profit) dalam setiap periodenya maka alat yang biasa digunakan adalah rasio keuanagan. Dalam analisis rasio keuangan adalah ada dua jenis rasio yang diperbandingkan yang digunakan yaitu:

perbandingan internal dan eksternal. Dalam penelitian ini digunakan adalah perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan diurutkan dalam jangkauan waktu beberapa waktu atau periode pemakai dapat melihat kecenderungan rasio keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan yang menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sehubungan dengan rasio keuangan tersebut maka dapat diperoleh laporan keuangan yang dapat menjadikan sebuah perusahaan sebagai alat pertanggung jawaban laporan keuangan.

Laporan keuangan dibuat oleh bagian manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan. Jenis-jenis rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis kinerja Keuangan Perusahaan PT. Adhy Karya dan PT. Wijaya Karya BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalahnya yaitu “ Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia ”

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kinerja terhadap keuangan perusahaan BUNM tersebut.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan analisis kinerja keuangan pada perusahaan.
- b. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan dan memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang disiplin ilmu pada fakultas ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar, dan juga sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah analisis kinerja keuangan pada perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Akademisi**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan wacana dan referensi tentang kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT. adhy dan PT. wika yang termasuk dalam BUNM.

#### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta latihan dalam menganalisis kinerja keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Sadeli (2015), menyatakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi-informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Sehingga harus benar-benara relevan dan wajar. Untuk itu sistem yang digunakan harus sesuai dengan yang diterapkan perusahaan (IAI 2015)

Laporan keuangan pada dasarnya dinyatakan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan kegiatan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Berikut dikemukakan beberapa defenisi laporan keuangan dari berbagai sumber antara lain:

- a. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. (Irham, 2012)
- b. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau



aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery, 2012).

Berdasarkan beberapa defenisi laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan.

## 2. Fungsi Laporan Keuangan

Apabila dilihat dari defenisi dan proses kerjanya, laporan keuangan mempunyai beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai alat pertanggung jawaban yang menunjukkan perkembangan atau kemerosotan keuangan perusahaan
- b. Dapat memprediksi laba perusahaan hingga satu tahun kedepan yaitu alat yang dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan selama satu tahun.
- c. Memberikan jaminan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan dan pihak pemilik perusahaan (direktur) agar mengelola sumber daya sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan pemerintah yang berlaku.
- d. Sebagai petunjuk terkait dasar perencanaan kebijakan dan aktifitas perusahaan dimasa yang datang, juga memberikan petunjuk terkait otoritas penggunaan dana perusahaan.
- e. Sebagai alat yang dapat menilai kondisi keuangan dan hasil-hasil produksi perusahaan.

- f. memberikan petunjuk kepada pihak pemilik perusahaan (direktur) dalam menentukan apakah perusahaan dapat meneruskan menyediakan barang atau jasa dimasa yang akan datang atau tidak.
- g. Yaitu dapat menilai kondisi keuangan dan hasil-hasil produksi perusahaan.
- h. Membandingkan kinerja keuangan aktual dengan yang dianggarkan
- i. Memberika informasi untuk membuat keputusan ekonomi, sosial dan politik, serta sebagai bukti pertanggung jawaban dan pengelolaan perusahaan.
- j. Untuk mengevaluasi kinerja menejer dan karyawan.
- k. Menentukan dan memprediksi aliran kas, saldo neraca, dan kebutuhan sumber daya finansial perusahaan jangka pendek.
- l. Dapat memberika informasi seputar pengaruh akuisisi dan alokasi sumber daya terhadap pencapaian tujuan operasional perusahaan.
- m. Memberikan informasi kepada pihak pemilik perusahaan, investor, dan kreditor terkait sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau sumber daya kepada pereusahaan atau pemilik modal.
- n. Memberikan informasi kepada pihak pemilik perusahaan, investor, dan kreditor terkait prestasi perusahaan selama satu periode.
- o. Dapat memberikan gambaran kepada pihak pemilik perusahaan, investor, dan kriditor terkait prospek perusahaandiperiode yang akan datang.
- p. Sebagai informasi kepada pihak pemilik perusahaan ,investor, dan kreditor terkait posisi keuangan perusahaan.

q. Sebagai alat yang dapat memberikan informasi keadaan oleh pihak pemilik perusahaan, investor, dan kreditor terkait kinerja serta perubahan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

### 3. Karakteristik Kualitatif Informasi laporan keuangan

Laporan keuangan dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, dapat diperbandingkan, netral, tepat waktu dan lengkap. Sedangkan karakteristik laporan keuangan menurut Pura (2012) adalah sebagai berikut: Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi tentang laporan keuangan berguna bagi pemakai.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

#### a. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis.

#### b. Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

c. Dapat dibandingkan/konparabilitas

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antara periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

d. Netral

Informasi keuangan harus ditunjukkan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditunjukkan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

e. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

f. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak menyesatkan.

4. Tujuan laporan keuangan

Kasmir (2012) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan

- b. Sebagai informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan
- c. Memberikan jenis dan jumlah pendapatan perusahaan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Untuk Memberikan informasi biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode.
- e. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Sebagai alat informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Membantu memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.

#### 5. Kegunaan laporan keuangan

Fahmi (2012) menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

#### 6. Jenis-jenis laporan keuangan:

Secara umum menurut Syamryn (2012), ada lima laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- a. Neraca. Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
- b. Laporan laba rugi .laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.
- c. Laporan arus kas. Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca.
- d. Laporan perubahan modal. Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.
- e. Catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi

perusahaan,serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: “catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari 5 jenis yaitu: Neraca (*Balance sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), Laporan Perubahan Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

#### **B. Kinerja Keuangan.**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

Kinerja keuangan menurut Rudianto adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampaidimana

tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Rudianto (2013:189)

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali di gunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

### ➤ **Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur,



menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

#### ➤ **Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi :

1. **Analisis Perbandingan Laporan Keuangan,** merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih

dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2. **Analisis Tren (tendensi posisi)**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. **Analisis Persentase per-Komponen (*common size*)**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. **Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. **Analisis Rasio Keuangan**, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. **Analisis Perubahan Laba Kotor**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. **Analisis Break Even**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### ➤ **Penilaian Kinerja Keuangan**

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### C. Rasio

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya

Menurut khamsir (2012) “rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”. Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan diprediksikan akan mengalami pertumbuhan laba pada periode satu taun kedepan.

Kasmir (2012) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan dapat dibagi kedalam empat bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas (*Leverage*), dan Rasio Profitabilitas Menurut *Brigham dan Houston* (2011).

## 1. Rasio Likuiditas

rasio likuiditas adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (Likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (Likuiditas perusahaan).

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

### b. Rasio cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

### c. Cast Rasio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpang di Bank.

$$\text{cast rasio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio ini disebut juga yaitu menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Dengan kata lain rasio aktiviatas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan caramembandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui dengan tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber dana perusahaan, terdiri dari:

### 1. Periode pengumpulan piutang

Yaitu rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Biasanya ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian. Ada yang menggunakan piutanag rata-rata yang dibagi dengan penjualan kredit, hal ini dilakukan apabila piutang awal tahun sangat berbeda dengan piutang akhir tahun.

$$\text{periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{piutang} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

### 2. Perputaran Aktiva Tetap

Yaitu merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetap.

$$\text{perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

### 3. Perputaran Total Aktivitas

Yaitu menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen oleh aktiva itu sendiri.

$$\text{perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

### 3. Rasio Solvabilitas (*Leverage*).

Rasio ini disebut juga yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana pengelolaan.

Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE (*Time Interest Earned*).

Adapun rasio yang bergabung dalam Rasio Leverage adalah:

a) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban.

$$totaldebtequityratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

b) *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

$$totaldebttotalassetratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

c) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{netprofitmargin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

d) *Return On Equity (ROE)*

Merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{retunonequity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

e) *Return to Total Asset (ROA)*

Digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA atau ROI diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax* (NIAT) terhadap average total asset.

$$ROA = \frac{\text{lababersihsetelahpajak}}{\text{totalaktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui beberapa sumber yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan.

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$NMP = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengambilan Infestasi (*return On Investment /ROI*)

Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (net income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang



digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak (EAIT) untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (total asset).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengambilan Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

Hasil pengambilan ekuitas atau return on equiti atau rentabilitas modal sendirimerupakan rsio untuk mengukur laba bersih (net income) sesudah pajakdengan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

d. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating profit margin yaitu rasio ini menggambarkan profit sesungguhnya (murni) yang diterima dari penjualan yang dilakukan karena benar-benar diperoleh dari hasil opoerasi tanpa memperhitungkan bunga dan pajak.

$$\text{OPM} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

#### D. Penelitian Terdahulu

SwitaAnjelinaKaunang (2013) dengan judul analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT.Cipta Daya Nusantara Manado. Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas dalam keadaan baik dalam hal perhitungan *current ratio* dan *quick ratio*, akan tetapi pada *cash ratio* perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya *debt to asset ratio* cukup meningkat dan untuk perhitungan *debt to equity ratio* dan LTDtER mengalami penurunan.Dan untuk rasio rentabilitas perusahaan mengalami perunurunan.Dimana keuntungna yang dimiliki perusahaan sangatlah rendah.

DinastyaSaraswatiDkk. (2013) dengan judul analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi (studi pada koperasi universitas brawijayamalang periode 2009-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas selama periode tahun 2007 hingga tahun 2012 menunjukkan pergerakan pluktuasi tetapi masih dalam kategori baik, tingkat rasio hutang masih dominan mengandalkan modal pinjaman untuk membiayai modal aktiva untuk debt to equity ratio yang merupakan indicator hubungann antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri koperasi, tingkat rasio aktivitas menunjukkan bahwa koperasi mampu menjaga konsistensi dalam hal efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan volume penjualan, tingkat rasio profitabilitas berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan.

TrisniaWiduri (2012) dengan judul analsis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan Z-Score model (Studi empiris pada PT. Indofood sukses makmur Tbk).Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, cukup baik pada tahun 2007 sampai 2010.Hal ini terlihat dari terus meningkatnya nilai rasio ROA.Sedangkan REO pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan yang cukup signifikan, dan dari perhitungan Z-score dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam posisi tidak aman atau terancam bangkrut pada 2007, 2008, dan 2009 serta berada pada daerah Grey area pada 2010 dan 2011.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Bentuk *Mapping*

| No. | Nama Peneliti                | Judul  | Kesimpulan  |
|-----|------------------------------|--|---|
| 1   | SwitaAnjelinaKaunang (2013)  | analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT.Cipta Daya Nusantara Manado.  | Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas dalam keadaan baik dalam hal perhitungan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> , akan tetapi pada <i>cash ratio</i> perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya <i>debt to asset ratio</i> cukup meningkat dan untuk perhitungan <i>debt to equity ratio</i> dan LTDtER mengalami penurunan. Dan untuk rasio rentabilitas perusahaan mengalami penurunan. Dimana keuntungna yang dimiliki perusahaan sangatlah rendah. |
| 2.  | DinastyaSaraswatiDkk. (2013) | Analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi (studi pada koperasi universitas brawijayamalang periode 2009-2012). | . bahwa tingkat likuiditas selama periode tahun 2007 hingga tahun 2012 menunjukkan pergerakan pluktuasi tetapi masih dalam kategori baik, tingkat rasio hutang masih dominan mengandalkan modal pinjaman untuk membiayai modal aktiva untuk <i>debt to equity ratio</i> yang merupakan indicator hubungann antara jumlah pinjaman jangka panjang yang   |

|    |                      |   |  |
|----|----------------------|---|--|
|    |                      |   | diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri koperasi, tingkat rasio aktivitas menunjukkan bahwa koperasi mampu menjaga konsistensi dalam hal efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan volume penjualan, tingkat rasio profitabilitas berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan   |
| 3. | TrisniaWiduri (2012) | analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan Z-Score model (Studi empiris pada PT. Indofood sukses makmur Tbk). | bahwa kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, cukup baik pada tahun 2007 sampai 2010. Hal ini terlihat dari terus meningkatnya nilai rasio ROA. Sedangkan REO pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan yang cukup signifikan, dan dari perhitungan Z-score dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam posisi tidak aman atau terancam bangkrut pada 2007, 2008, dan 2009 serta berada pada daerah Grey area pada 2010 dan 2011. |

Farida Efriyanti (2012) dengan judul kinerja keuangan sebagai dasar investor dalam menanamkan modal pada PT. Bukit Asam, Tbk (studi kasus pada PT. Bukit Asam, Tbk). Penelitian ini menggunakan data sekunder, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari sudut likuiditas dan solvabilitas PT.

Bukit Asam Tbk selama tiga tahun yaitu tahun 2009 sampai 2011 menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan ditinjau dari sudut aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik.

ReclyBimaRhamadana (2016) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.H.M SampoernaTbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On equity, Debet To Total Asset Ratio, Debet To Total Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Fixed Asset Turn Over*, secara keseluruhan dari PT.H.M SampoernaTbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Sedangkan Quick Ratio dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang kurang baik.

Putri HidayatulPajrin(2016) dengan judul analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood sukses makmur Tbk. Penelitian ini menggunakan metode analisis data analisis deskriptif. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata dari *net profit margin return on asset, gross frofit margin* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan *return on equity* sebesar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas pada *quick ratio, cash ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan *current ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

FinolithaYuliethLahonda (2014) dengan judul analisis kinerja keuangan pada PT. PLN( Wilayah Suluttenggo Area Manado).dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan likuiditas keseluruhan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik sedangkan

solvabilitas perusahaan selama tahun 2010-2012 berada pada posisi solvable. Dan profitabilitas perusahaan dari tahun 2010-2012 berada pada posisi yang baik.

Hendry Amdresmaith (2013) dengan judul analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Hanjaya Mandala SampoernaTbk. Dengan menggunakan data sekunder, dalam penelitian ini menunjukkan hasil kesimpulan bahwa rasio likuiditas rasio aktivitas rasio profitabilitas perusahaan berada dalam keadaan yang baik serta rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insovable.

Joy Pulloh (2016) dengan judul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada PT HM sampoernaTbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia).metode pengumpulan data pada penelitian kali ini ialah documenter. Hasil dari penelitian dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan masih dibawah standar industri.*Rasio leverage* secara keseluruhan sudah memenuhi standar industry. Rasio aktivitas dan profitabilitaas secara keseluruhan sudah di atas standar.Namun *Net Profit Margin* masih dibawah Standar.

Riswan (2014) dengan judul analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor.Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menunjukkan kondisi keuangan yang belum baik, hal ini dapat dilihat dari tahun 2009 dimana neraca meningkat dari tahun 2010 .begitupun dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, meningkat pada tahun 2011.

NurulHidayat (2013) dengan judul analisis kinerja keuangan antara PT Bank Negara (persero) ,Tbk dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia. sumber data yang digunakan penulils adalah data sekunder, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis dari tingkat rasio likuiditas, profitabilitas, dan rasio solvabilitasterlihat PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk, menunjukkan kinerja yang baik.

Maikel Ch. Ottay dan Stanly W Alexander (2015) dengan judul analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dan hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan BPR Citra Dumoga mengalami peningkatan dilihat dari nilai asset lancar, hutang lancar, total asset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011.

NinikLukiana (2013) dengan judul implementasi rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan ( studi kasus pada PT. Lamicitra Nusantara, Tbk 2010-2012). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berupa studi kasus, dengan kesimpulan bahwa hasil penelitian untuk tingkat rasio likuiditas dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2010 mengalami kenaikan.

Tabel 2. Jurnal Bentuk *Mapping*

| No | Peneliti                    | Judul Peneliti   | Variabel Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|----|-----------------------------|--|---|---|
| 1. | Farida Efriyantidkk. (2012) | Analisis kinerja keuangan sebagai dasar investor dalam menanamkan modal pada PT. Bukit Asam, Tbk (studi kasus pada | <i>.analysis financial performance, Basis capital investors</i> | ditinjau dari sudut likuiditas dan solvabilitas PT. Bukit Asam Tbk selama tiga tahun yaitu tahun 2009 sampai 2011 menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan ditinjau dari sudut aktivitas dan profitabilitasmenunuu |

|    |                              |  |  |   |
|----|------------------------------|--|--|---|
|    |                              | PT. Bukit Asam, Tbk).  |  | kan kinerja keuangan yang cukup baik.   |
| 2. | ReclyBimaRhamadana (2016)    | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.H.M Sampoerna Tbk                 | <i>Financial Ratio, Financial Statement, financial performance</i> | hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On equity, Debet To Total Asset Ratio, Debet To Total Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Fixed Asset Turn Over</i> , secara keseluruhan dari PT.H.M SampoernaTbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Sedangkan <i>Quick Ratio</i> dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang kurang baik.  |
| 3. | Putri HidayatulFajrin (2016) | analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood sukses makmur Tbk. | Kinerja keuangan, profitabilitas, Likuiditas                       | penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata dari <i>net profit marginreturn on asset, gross frofit margin</i> menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan <i>return on equity</i> sebesar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas pada <i>quick ratio, cash ratio</i> menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan <i>current ratio</i> menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan |



|    |                                   |  |  |  |
|----|-----------------------------------|--|--|--|
|    |                                   |  |  | kurang baik.   |
| 4. | Finolitha Yulieth Lahaonda (2014) | analisis kinerja keuangan pada PT. PLN (Wilayah Sulut tenggo Area Manado)  | Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.              | penelitian menunjukkan likuiditas keseluruhan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik sedangkan solvabilitas perusahaan selama tahun 2010-2012 berada pada posisi <i>solvable</i> . Dan profitabilitas perusahaan dari tahun 2010-2012 berada pada posisi yang baik.   |
| 5. | Hendry Amdresmaith (2013)         | analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.  | Analisis, laporan keuangan, kinerja keuangan                     | dalam penelitian ini menunjukkan hasil kesimpulan bahwa rasio likuiditas rasio aktivitas rasio profitabilitas perusahaan berada dalam keadaan yang baik serta rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi <i>insolvable</i> .   |
| 6. | Joy Pulloh Dkk. (2016)            | analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada PT HM sampoerna Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia). | Kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, nilai tambah ekonomi. | Hasil dari penelitian dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan masih dibawah standar industri. Rasio <i>leverage</i> secara keseluruhan sudah memenuhi standar industry. Rasio aktivitas dan profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun <i>Net Profit Margin</i> masih dibawah Standar. |
| 7. | Riswan (2014)                     | Analisis laporan keuangan sebagai  | <i>Financial report, Ratio Likuidity, Ratio</i>                  | Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menunjukkan   |

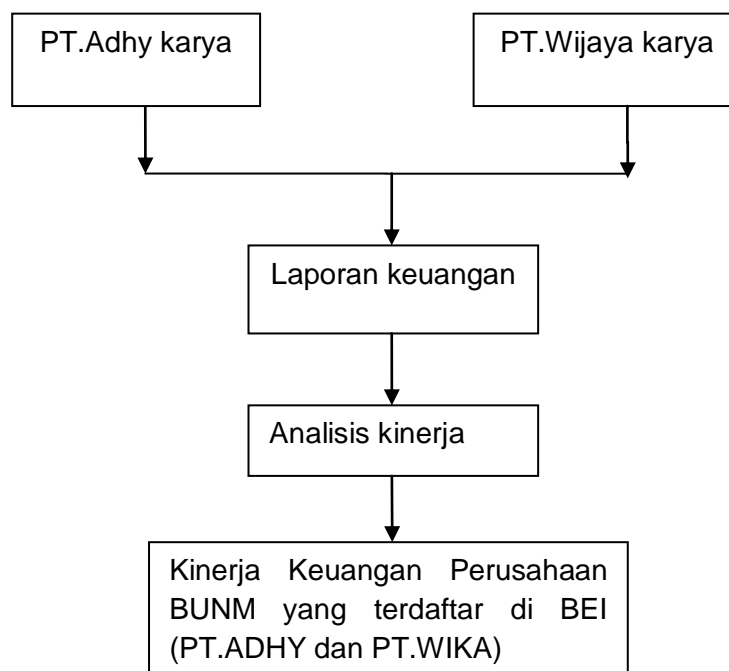
|     |  |   |   |  |
|-----|--|---|---|--|
|     |  | dasar dalam penilaian kinerja keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor.  | <i>Solvability, ratio Profitabilitas, Ratio Activity</i>  | kondisi keuangan yang belum baik, hal ini dapat dilihat dari tahun 2009 dimana neraca meningkat dari tahun 2010 .begitupun dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, meningkat pada tahun 2011.                                      |
| 8.  | NurulHidayat (2013)                            | Analisis kinerja keuangan antara PT Bank Negara (persero) ,Tbk dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia. | Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, Aktivitas kinerja keuangan.   | penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis dari tingkat rasio likuiditas, profitabilitas, dan rasio solvabilitas terlihat PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk, menunjukkan kinerja yang baik.     |
| 9.  | Maikel Ch. Ottay dan Stanly W Alexander (2015) | Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado.  | Kinerja, Laporan keuangan, Rasio keuangan.  | penelitian menunjukkan kinerja keuangan BPR Citra Dumoga mengalami peningkatan dilihat dari nilai asset lancar, hutang lancar, total asset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011 |
| 10. | NinikLukiana (2013)                            | Implementasi rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan (studi kasus pada PT. Lamicitra Nusantara, Tbk 2010-2012).             | Kinerja keuangan, laporan keuangan, rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio sovabilitas, profitabilitas, rasio nilai pasar, | dengan kesimpulan bahwa hasil penelitian untuk tingkat rasio likuiditas dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2010 mengalami kenaikan.   |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  | <i>earning per share, dan book value per share.</i> |  |
|--|--|--|---|--|

### E. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, maka bagian ini diuraikan kerangka pikir yang dijadikan penulis sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah.

Sebagaimana lazimnya, kerangka pikir dapat dibuat secara narasi dengan cara skema. Namun dalam laporan ini penulis akan menggunakan dalam bentuk skema. Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

**F. Hipotesis**

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, diduga bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada kedua perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (PT.ADHY dan PT.WIKA).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berada di Galeri kampus Unismuh Makassar Lt.2. serta peneliti mengambil perusahaan pada bidang konstruksi yang terdaftar di BUNM, karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terus mengalami kemajuan. Perusahaan tersebut yaitu perusahaan., PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), dan PT. Wijaya Karya (Wika). Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Dalam pengambilan data yang di ambil yaitu lima tahun terakhir dari mulai tahun 2011 sampai dengan 2015.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang dapat diperoleh dalam bentuk uraian atau penjelasan mengenai keadaan instansi/perusahaan dan data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau dalam bentuk dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang berhubungan dengan objek dan sasaran.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penulisan ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh penulis dari instansi/perusahaan yang diteliti baik yang melalui observasi maupun wawancara dan data sekunder adalah sumber data

penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Elemen populasi ini biasanya merupakan satuan analisis. Berdasarkan pengertian tentang populasi tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) sugiyono (2012). Berdasarkan definisi sampel tersebut maka penulis mengambil sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian pustaka (*Library Research*). Adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data melalui perpustakaan, baik berupa buku-buku, literatur dan bahan kuliah yang dapat digunakan sebagai landasan teori untuk mendukung penulisan ini.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yang meliputi (X) kinerja keuangan, dan laporan keuangan (Y) yaitu sebagai berikut:

### 1. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (X), yaitu kinerja keuangan menurut Rudianto adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. **Rudianto (2013:189)**

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan (Y) yakni merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Sadeli (2015), menyatakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi-informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu, sehingga harus benar-benar relevan dan wajar.

## **F. Metode analisis Data**

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode penelitian Analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan BUNM yang terdaftar di BEI yaitu PT.ADHY dan WIKA. Adapun untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut dengan menggunakan rumus yaitu:

## a. Rasio Likuiditas

## ➤ Rasio Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## ➤ Cash Rasio

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak Laba}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Collection Periods* (CP)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Untuk mengukur skor tingkat kesehatan yang dicapai oleh perusahaan maka digunakan standar pengukuran BUMN mengenai tingkat kesehatan perusahaan di uraikan pada tabel berikut ini

Indikator dan Bobot aspek keuangan

| No | Indikator                           | Bobot |
|----|-------------------------------------|-------|
| 1  | Imbalan kepada pemegang saham (ROE) | 15    |
| 2  | Imbalan Investasi (ROI)             | 10    |
| 3  | Rasio Kas                           | 3     |
| 4  | Rasio Lancar                        | 4     |
| 5  | Colection Periods                   | 4     |



## ROE

| NO | ROE (%)                     | Bobot |
|----|-----------------------------|-------|
| 1  | $15 < \text{ROE}$           | 15    |
| 2  | $13 < \text{ROE} \leq 15$   | 13.5  |
| 3  | $11 < \text{ROE} \leq 13$   | 12    |
| 4  | $9 < \text{ROE} \leq 11$    | 10.5  |
| 5  | $7,9 < \text{ROE} \leq 9$   | 9     |
| 6  | $6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$ | 7.5   |
| 7  | $5,3 < \text{ROE} \leq 6,6$ | 6     |
| 8  | $4 < \text{ROE} \leq 5,3$   | 5     |
| 9  | $2,5 < \text{ROE} \leq 4$   | 4     |
| 10 | $1 < \text{ROE} \leq 2,5$   | 3     |
| 11 | $0 < \text{ROE} \leq 1$     | 1.5   |
| 12 | $\text{ROE} < 0$            | 1     |

## ROI

| NO | ROI %)                      | Bobot |
|----|-----------------------------|-------|
| 1  | $18 < \text{ROI}$           | 10    |
| 2  | $15 < \text{ROI} \leq 18$   | 9     |
| 3  | $13 < \text{ROI} \leq 15$   | 8     |
| 4  | $12 < \text{ROI} \leq 13$   | 7     |
| 5  | $10,5 < \text{ROI} \leq 12$ | 6     |
| 6  | $9 < \text{ROI} \leq 10,5$  | 5     |
| 7  | $7 < \text{ROI} \leq 9$     | 4     |
| 8  | $5 < \text{ROI} \leq 7$     | 3.5   |
| 9  | $3 < \text{ROI} \leq 5$     | 3     |
| 10 | $1 < \text{ROI} \leq 3$     | 2.5   |
| 11 | $0 < \text{ROI} \leq 1$     | 2     |
| 12 | $\text{ROI} < 0$            | 0     |

## Cash ratio

| NO | Cash ratio (%)      | Bobot |
|----|---------------------|-------|
| 1  | $X \geq 35$         | 3     |
| 2  | $25 \leq x \leq 35$ | 2.5   |
| 3  | $15 \leq x \leq 25$ | 2     |
| 4  | $10 \leq x \leq 15$ | 1.5   |
| 5  | $5 \leq x \leq 10$  | 1     |
| 6  | $0 \leq x \leq 5$   | 0     |

## Current rasio

| NO | Current rasio (%)  | Bobot |
|----|--------------------|-------|
| 1  | $125 \leq x$       | 3     |
| 2  | $110 \leq x < 125$ | 2.5   |
| 3  | $100 \leq x < 110$ | 2     |
| 4  | $95 \leq x < 100$  | 1.5   |
| 5  | $90 \leq x < 95$   | 1     |
| 6  | $x < 90$           | 0     |

## CP

| NO | CP (%)             | Perbaikan (hari) =X | Bobot |
|----|--------------------|---------------------|-------|
| 1  | $x \leq 60$        | $x > 35$            | 4     |
| 2  | $60 < x \leq 90$   | $30 < x \leq 35$    | 3.5   |
| 3  | $90 < x \leq 120$  | $25 < x \leq 30$    | 3     |
| 4  | $120 < x \leq 150$ | $20 < x \leq 25$    | 2.5   |
| 5  | $150 < x \leq 180$ | $15 < x \leq 20$    | 2     |
| 6  | $180 < x \leq 210$ | $10 < x \leq 15$    | 1.6   |
| 7  | $210 < x \leq 240$ | $6 < x \leq 10$     | 1.2   |
| 8  | $240 < x \leq 270$ | $3 < x \leq 6$      | 0.8   |
| 9  | $270 < x \leq 300$ | $1 < x \leq 3$      | 0.4   |
| 10 | $300 < x$          | $0 < x \leq 1$      | 0     |

| NO | Indikator         | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  |
|----|-------------------|-------|-------|-------|-------|
| 1  | ROE               | 20    | 20    | 9     | 20    |
| 2  | ROI               | 7.5   | 9     | 3     | 9     |
| 3  | Cash rasio        | 4     | 3     | 4     | 3     |
| 4  | Curent rasio      | 5     | 4     | 5     | 4     |
| 5  | CP                | 5     | 4.5   | 5     | 5     |
|    | Akumulasi Bobot   | 41.5  | 40.5  | 26    | 41    |
|    | Tingkat kesehatan | Sehat | Sehat | Sehat | Sehat |
|    | Kategori          | AA    | AA    | AA    | AA    |

(1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

a. SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila  $80 < TS \leq 95$

A apabila  $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila  $50 < TS \leq 65$

BB apabila  $40 < TS \leq 50$

B apabila  $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila  $20 < TS \leq 30$

CC apabila  $10 < TS \leq 20$

C apabila  $TS \leq 10$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Deskriptif Perusahaan**

##### **a. Deskripsi BEI**

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

PT Bursa Efek Indonesia didirikan berdasarkan akta notaris Ny. Titik PoerbaningsihAdiwarsito, SH No. 27 tanggal 4 Desember 1991. Kedudukannya sebagai badan hukum telah disahkan dengan surat keputusan Menteri Kehakiman No. C.2-8146 HT.01.01 tanggal 26 Desember 1991 dan dimuat dalam lembaran Berita Negara No. 25 tanggal 27 Maret 1992. Pada tanggal 18 Maret 1992, PT Bursa Efek Indonesia secara resmi memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan melalui SK No. 323/KMK.01.01/1992. Penyerahan pengelolaan bursa dari Badan Pengawas pasar Modal (BAPEPAM) kepada perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta.

PT Bursa Efek Indonesia berdiri dengan syarat modal yang disetornya minimal Rp 7,5 milyar, yang terbagi sekurang-kurangnya dalam 200 saham dan sekurang-kurangnya 25 saham diantaranya telah diambil dan disetor penuh oleh pemegang saham, kecuali ditentukan lain oleh Menteri Keuangan.

Menurut pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, tujuan pendirian bursa efek adalah untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Atas dasar itu, bursa efek wajib menyediakan sarana pendukung dan mengawasi kegiatan anggota bursa efek. Untuk menciptakan perdagangan efek yang tertib, perlu peraturan yang menunjang dan konsistensi dalam penegakan peraturan serta pengawasan perilaku pelaku bursa yang terorganisir dengan baik. Selain itu, bursa efek juga menciptakan perdagangan efek wajar, yang sesuai dengan mekanisme pasar, memberikan informasi transparan dan mengenal betul nasabahnya. Untuk mewujudkan perdagangan efek yang efisien, penyelesaian transaksi dilakukan dengan mudah, murah, dan cepat.

#### 1. WIKA

lahir dari nasionalisasi proses sebuah perusahaan Belanda dengan nama *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co.* atau NV Vis en Co. Berdasarkan Peraturan Pemerintah 2/1960 dan Menteri Pekerjaan Umum dan Listrik Power (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, WIKA didirikan dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karya. Pertumbuhan signifikan pertama terjadi pada tahun 1972, Saat nama Perusahaan Negara Widjaja Karya pun berubah ke PT Wijaya Karya.

WIKA kemudian berkembang menjadi sebuah konstruksi kontraktor dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di Asahan dan Jatiluhur proyek rigasi Seiring semakin berkembangnya Perusahaan, Demikian pula kepercayaan publik terhadap capability. Hal ini tercermin dalam keberhasilan WIKA dalam meluncurkan Initial-nya Penawaran Umum / IPO pada tanggal 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia Bertukar.

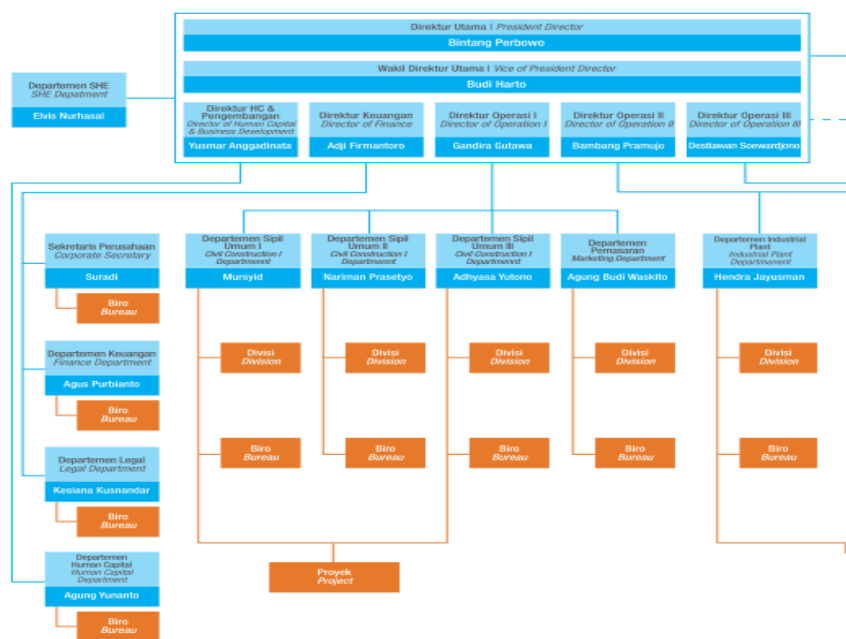
Pada pertengahan tahun 2009, WIKA bersama dengan com- Perusahaan telah berhasil menyelesaikan Jembatan Suramadu, proyek bergengsi yang menghubungkan pulau Jawa dan Madura.

Pesatnya perubahan global mendorong WIKA untuk mereposisi visi dan misinya sebagai perusahaan konstruksi nasional yang sudah merambah ke tingkat dunia. Pada tahun 2010 WIKA menyiapkan VISI 2020 yang salah satu tujuannya adalah menjadi salah satu perusahaan EPC dan investasi terintegrasi terbaik di Asia Tenggara, di mana WIKA memiliki SDM yang dapat diandalkan dan mampu bersaing dengan tenaga ahli dari mancanegara. Dengan visi baru tersebut, WIKA memiliki harapan semangat dan strategi baru guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang lebih optimal.

WIKA semakin memantapkan diri sebagai kontraktor proyek kelistrikan berskala nasional berkat keberhasilannya Pembangkit Listrik Tenaga Gas Borang berkapasitas 60MW, Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas Rengat 21MW, dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Ambon, 34MW yang dibangun di tahun 2012. Bidang usahanya semakin diperluas dengan mendirikan perusahaan di bidang infrastruktur setahun kemudian yakni PT Prima Terminal Peti Kemas, sebuah perusahaan patungan bersama PT Pelindo I (Persero) dan PT Utama Karya (Persero). Kemudian WIKA mengakuisisi saham PT Sarana Karya (Persero) ("SAKA") yang sebelumnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, serta mendirikan usaha patungan PT WIKA Kobe dan PT WIKA Krakatau Beton melalui Entitas Anak WIKA Beton. Selanjutnya melakukan buyback saham sebanyak 6.018.500 saham dengan harga perolehan rata-rata Rp1.706,77,-. Mencakup bisnis di bidang Energi, Air & Lingkungan, Transportasi, Infrastruktur. Pilar bisnis ini dikelola oleh

Departemen Power Plant & Energy dan perusahaan asosiasi: WIKA Industri Energi, PT Marga Nujyasumo Agung, PT Marga KunciranCengkareng, PT Jasa Marga Bali Tol, PT Prima Terminal Peti Kemas. Untuk industri dan perdagangan dikelola oleh anak perusahaan PT WIKA Intrade, sedangkan penyertaan pada usaha patungan perusahaan jalan tol dikelola oleh PT MNA untuk tol Surabaya-Mojokerto, PT MKC untuk tol Cengkareng-Kunciran, PT Jasa Marga Bali Tol untuk tol Tanjung Benoa, Bali dan untuk bisnis energi terbarukan dikelola oleh PT WINNER (WIKA Industri dan Energi).

### STRUKTUR ORGANISASI WIKA Wika's Organization Structure



## 2. ADHI

Sejarah ADHI dimulai 46 tahun lalu saat Menteri Pekerjaan Umum, melalui sebuah Deci-Surat bertanggal 11 Maret 1960, membentuk sebuah konstruk perusahaan jasa untuk mempercepat pengembangan Indonesia. Setahun kemudian, ADHI mendapat sanksi resmi sebagai PN Adhi Karya, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 1961. Pada tahun yang sama,

bekas konstruksi Belanda perusahaan dinasionalisasi dan digabung menjadi PN Adhi Karya. Status ADHI sebagai perusahaan milik negara kemudian berubah ke sebuah perseroan terbatas pada tahun 1974. Artikel Associa kemudian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Anggaran Dasar Perusahaan telah menjadi diamandemen beberapa kali selama penawaran umum perdana, Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Seiring dengan penerbitan saham ADHI sebesar 45% kepada publik dan menjadi perusahaan milik negara pertama terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya Stock Exchange (sekarang bergabung ke Bursa Efek Indonesia). Kini ADHI telah memperluas proyeknya ke beberapa wilayah Timur Tengah negara. Hal ini telah memperkuat posisinya untuk menjadi kenyataan juara dalam bisnis jasa konstruksi dan pilihan di EPC serta investasi di bidang infrastruktur di Indonesia Indonesia dan beberapa negara terpilih.

ADHI telah menyandang predikat sebagai Perusahaan Terbuka sejak tahun 2003. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Kep.289/MBU/2003 tanggal 7 November 2003, Pemerintah sebagai pemegang saham tunggal melepaskan sebagian kepemilikannya atas saham ADHI melalui penawaran Umum kepada Masyarakat dan/atau penawaran khusus melalui Program EMBO.

Program EMBO ditandai dengan adanya penjualan 441.320.000 (empat ratus empat puluh satu juta tiga ratus dua puluh ribu) saham milik Negara kepada Koperasi Pesaham ADHI dengan nilai nominal Rp100 pada harga Rp150 per saham pada tanggal 4 Maret 2004. Sedangkan Penawaran Umum saham kepada masyarakat, berlaku efektif pada tanggal 18



Maret 2004, dimana saham ADHI dicatitkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Realisasi Program EMBO adalah sebesar 49% dari seluruh jumlah saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Saham EMBO ditetapkan untuk di lock-up sampai dengan secepat-cepatnya akhir triwulan II tahun 2006. Berdasarkan SK Direksi PT Adhi Karya (Persero) Tbk. No: 014-6/026 tanggal 15 Juni 2006 lock-up tersebut telah dibuka pada tanggal 3 Juli 2006. Berdasarkan Peraturan Bapepam No.XI.B.3 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis, Perseroan melakukan pembelian kembali (buyback) saham ADHI untuk periode 13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009 sebanyak 40.001.000 saham atau senilai Rp8.705.681.000 (delapan miliar tujuh ratus lima juta enam ratus delapan puluh satu ribu rupiah). Perseroan melaksanakan Pembelian Kembali Saham tahap kedua pada periode 23 Januari 2009 - 22 April 2009.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. XI.B.2 butir 4 huruf (i) tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten Atau Perusahaan Publik dengan ini Perseroan memutuskan untuk melaksanakan pengalihan saham hasil pembelian kembali (*Sellback*) pada tahun 2012. Realisasi pengalihan saham hasil pembelian kembali dimulai sejak 5 April 2012 dan seluruh saham telah habis dialihkan pada tanggal 3 Mei 2012. Total saham yang dialihkan adalah 44.094.500 saham dengan harga rata-rata Rp922,8.

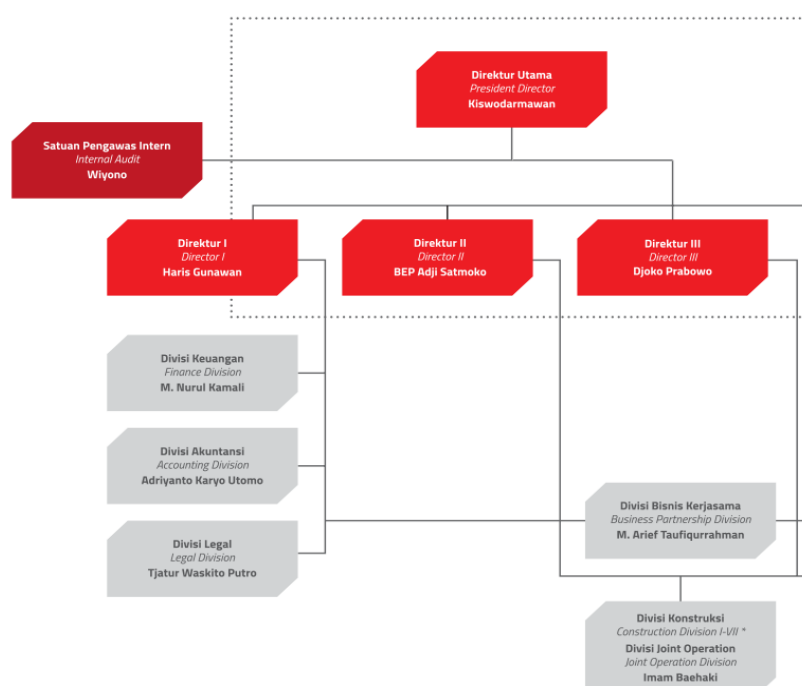
**Visi:**

PT. ADhi Menjadi Perusahaan Konstruksi Terkemukadi Asia Tenggara.

**Misi:**

- i. Berkinerja berdasarkan atas peningkatan *Corporate Value* secara *incorporated*. *Incorporated performance based on the increase in Corporate Value*.
- ii. Melakukan proses pembelajaran (learning) dalam mencapai pertumbuhan (peningkatan *corporate value*).
- iii. Menerapkan *Corporate Culture* yang simple tapi membumi/dilaksanakan (*down to earth*)
- iv. Proaktif melaksanakan lima lini bisnis secara profesional, governance, mendukung pertumbuhan perusahaan.
- v. Partisipasi aktif dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seiring pertumbuhan perusahaan.

Adapun struktur organisasi pada PT Adhi Karya akan diuraikan sebagai berikut:



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

Daftar perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada uraian table berikut:

Tabel 5.1  
Perusahaan BUMN (kontruksi) yang terdaftar di BEI  
tahun 2011-2015

| NO | Kode Saham | Nama                                       |
|----|------------|--|
| 1  | INAF       | PT. Indofarma (Persero) Tbk                |
| 2  | KAEF       | PT. Kimia Farma (Persero) Tbk              |
| 3  | PGAS       | PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk    |
| 4  | KRAS       | PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk           |
| 5  | ADHI       | PT. Adhi Karya (persero) Tbk               |
| 6  | PTPP       | PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk    |
| 7  | WIKA       | PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk             |
| 8  | WSKT       | PT. Waksita Karya (Persero) Tbk            |
| 9  | BBNI       | PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk    |
| 10 | BBRI       | PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk    |
| 11 | BMRI       | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk             |
| 12 | BBNT       | PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk     |
| 13 | ANTM       | PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk            |
| 14 | PTBA       | PT. Bukit Asam (Persero) Tbk               |
| 15 | TINS       | PT. Timah (Persero) Tbk                    |
| 16 | SMBR       | PT. Semen Baturja (Persero) Tbk            |
| 17 | SMGR       | PT. Semen Indonesia Tbk                    |
|    |            | PT. Semen Gresik (Persero) Tbk             |
| 18 | JSMR       | PT. Jasa Marga (Persero) Tbk               |
| 19 | GIAA       | PT. Garuda Indonesia                       |
| 20 | TLKM       | PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |

Pada penelitian ini yang menyangkut tentang rasio keuangan perusahaan BUMN jenis konstruksi yang terdaftar di BEI cukup banyak namun peneliti hanya membatasi dua perusahaan yaitu PT.ADHI Karya dan PT..WIKA.Hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti tentang laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan PT.ADHI Karya dan PT..WIKA tergolong cukup baik jika dilihat dari perkembangan dari tahun ke tahun.Oleh karena itu penulis memilih kedua perusahaan tersebut sebagai obyek penelitian.

#### **A. Perusahaan Kontruksi PT. Adhi Karya**

Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik yang memiliki kegiatan cukup signifikan yang meliputi beberapa anak perusahaan, diantaranya perumahan ini yang di naungi oleh program pemerintah dan pengerjaan jalan serta pembangunan gedung pemerintah yang pada lima tahun terakhir ini mengalami perkembangan cukup pesat dilihat dari tahun 2011-2015.

##### ➤ Perusahaan Kontruksi PT. Adhi Karya

PT. Adhi Karya adalah perusahaan kontruksi yang berstatus sebagai perusahaan milik negara kemudian berubah ke sebuah perseroan terbatas pada tahun 1974, dengan jumlah saham sebesar 45% dan menjadi milik perusahaan negara pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. termasuk BUMN maka dalam melakukan penelitian menggunakan rasio dan kriteria yang telah tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 rasio yang digunakan adalah ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *CollectionPeriods*, Perputaran Persediaan,

Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset.

Dari delapan rasio yang diperhitungkan, laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. baru menghitung *Return On Equity* (ROE) dan Current ratio.

Untuk lebih jelasnya laporan keuangan PT. Adhi Karya seperti berikut.

Laporan Keuangan PT. Adhi Karya

Laporan Keuangan PT. ADHI

| Deskripsi  | 2015       | 2014       | 2013      | 2012      | 2011      |
|--|------------|------------|-----------|-----------|-----------|
| Pendapatan Usaha                                     | 9.389.570  | 8.653.578  | 9.799.598 | 7.627.703 | 6.695.112 |
| Beban Pokok Pendapatan                               | 8.414.926  | 7.655.377  | 8.606.444 | 6.671.815 | 5.960.704 |
| Laba Kotor   | 974.644    | 998.202    | 1.193.155 | 955.888   | 734.408   |
| Beban Usaha  | -395.494   | -356.175   | -326.989  | -250.824  | -243.045  |
| Pendapatan (Beban) Lainnya                           | 303.658    | 94.06      | -41.911   | -195.525  | -77.819   |
| Laba Usaha   | 882.809    | 736.087    | 824.255   | 509.54    | 413.544   |
| Laba Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi | 913.603    | 758.984    | 836.985   | 514.846   | 418.977   |
| Beban Bunga Pinjaman                                 | 136.718    | 136.53     | 107.919   | 86.224    | 87.164    |
| Beban Pajak Penghasilan                              | 281.066    | 267.896    | 305.927   | 209.998   | 143.687   |
| Laba Tahun Berjalan                                  | 465.026    | 331.661    | 410.41    | 213.318   | 182.693   |
| Kepentingan Non Pengendali                           | -1.34      | -2.585     | -2.461    | -1.727    | -577      |
| Laba Pemilik Entitas Induk                           | 463.685    | 329.075    | 407.949   | 211.59    | 182.116   |
| Laba Komperhensif                                    | 878.754    | 304.311    | 425.245   | 213.651   | 182.727   |
| Laba Bersih per Saham Dasar                          | 202,8      | 182,7      | 226.5     | 117.5     | 101.1     |
| Jumlah Aset  | 16.761.064 | 10.458.882 | 9.720.962 | 7.872.074 | 6.112.954 |
| Jumlah Liabilitas                                    | 11.598.932 | 8.818.101  | 8.260.956 | 6.794.995 | 5.122.586 |
| Jumlah Ekuitas                                       | 5.162.132  | 1.640.781  | 1.460.005 | 1.007.078 | 990.368   |
| Utang Berbunga                                       | 3.118.535  | 2.269.129  | 1.708.776 | 948.658   | 691.797   |
| Modal Kerja Bersih                                   | 5.276.690  | 2.125.275  | 2.141.895 | 1.050.964 | 215.417   |
| Arus Kas Bersih Operasi                              | 241.052    | -978.231   | 487.076   | 241.214   | 519.397   |
| Investasi Pada Entitas Asosiasi                      | 31.55      | 7.6        | 7.6       | 7.6       | 3.6       |
| Belanja Modal  | 231.064    | 589.664    | 332.923   | 112.683   | 14.848    |
| Kapitalisasi Pasar                                   | 7.620.218  | 6.268.594  | 2.719.993 | 3.188.336 | 1.019.191 |
| Enterprise Value                                     | 6.421.404  | 7.726.311  | 2.488.810 | 3.188.149 | 1.158.785 |
| Jumlah Saham Beredar                                 | 3.561      | 1.801      | 1.801     | 1.801     | 1.757     |
| Dividen per Saham (Rupiah Penuh)                     | 18.2       | 67.6       | 23.5      | 30.3      | 32.4      |

Sumber: LapKeu PT. Adhi

Rasio yang belum dihitung antara lain ROI, *Cash Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset. Berdasarkan laporan keuangan PT AdhiKarya (Persero) Tbk. tahun 2011-2015 yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi, maka peneliti melakukan analisis terhadap rasio-rasio. Indikator-indikator perhitungan aspek keuangan adalah sebagai berikut:

a. ROE

ROE menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin besar nilai ROE semakin besar return yang dapat dihasilkan dari investasi tersebut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100 \%$$

$$\text{ROE 2011} = \frac{202,800,000}{5.276.690} \times 100 \%$$

$$\text{ROE 2011} = 38.43$$

$$\text{ROE 2012} = \frac{101.1}{215.417} \times 100 \%$$

$$\text{ROE 2012} = 46.93$$

$$\text{ROE 2013} = \frac{182.700}{2.125.275} \times 100 \%$$

$$\text{ROE 2013} = 85.96$$

$$\text{ROE 2014} = \frac{226.500}{2.141.895} \times 100 \%$$

$$\text{ROE 2014} = 105.74$$

$$\text{ROE 2015} = \frac{117.500}{1.050.964} \times 100 \%$$

$$\text{ROE 2015} = 111.80$$

Ringkasan perhitungan imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE) dari tahun 2011-2015 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5.2. Perhitungan *Rasio Return On Equity* (ROE)

| Tahun | Laba setelah pajak | Modal Sendiri | Rasio ROE (%) |
|-------|--------------------|---------------|---------------|
| 2011  | 202.800.000        | 5.276.690     | 38.43         |
| 2012  | 101.100.000        | 215.417       | 46.93         |
| 2013  | 182.700.000        | 2.125.275     | 85.96         |
| 2014  | 226.500.000        | 2.141.895     | 105.74        |
| 2015  | 117.500.000        | 1.050.964     | 111.80        |

Berdasarkan pada hasil perhitungan pada ROE menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor dalam menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Pada perhitungan ROE dari tahun 2011 diperoleh 38.43% mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi 46.93%, ini berarti terdapat return yang diterima atau dihasilkan dari investasi maupun pemodalannya sendiri semakin besar.

Tahun 2013 sebesar 85.96% mengalami peningkatan yang berarti return yang diterima meningkat. Selanjutnya tahun 2013 ke tahun 2014 dan tahun 2015

terjadi terjadi peningkatan yang cukup signifikan yakni dari 85.96% menjadi 105.74% selanjutnya meningkat kembali menjadi 111.80%.

Hal tersebut menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan PT. Adhi mengalami peningkatan dalam memperoleh return dari hasil permodalan sendiri maupun investasi.

#### b. ROI

ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar nilai ROI berarti semakin besar return yang dapat dihasilkan dari investasi.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{capital employed}} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2011} = \frac{756.060}{30.3} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2011} = 24.95$$

$$\text{ROI 2012} = \frac{938.374}{32.400} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2012} = 25.69$$

$$\text{ROI 2013} = \frac{1.737.215}{67.600} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2013} = 28.96$$

$$\text{ROI 2014} = \frac{1.324.061}{23.500} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2014} = 56.34$$



$$\text{ROI 2015} = \frac{1.154.655}{18.200} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2015} = 63.44$$

Ringkasan perhitungan imbalan kepada pemegang saham/*Return On Investment* (ROI) dari tahun 2011-2015 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5.3. Perhitungan Rasio *Return On Investment* (ROI)

| Tahun | Total EBIT & Penyusutan | Total Capital Employed | Rasio ROI (%) |
|-------|-------------------------|------------------------|---------------|
| 2011  | 756.060                 | 32.4                   | 24.95         |
| 2012  | 938.374                 | 30.3                   | 25.69         |
| 2013  | 1.737.215               | 23.5                   | 28.96         |
| 2014  | 1.324.061               | 67.6                   | 56.34         |
| 2015  | 1.154.655               | 18.200                 | 63.44         |

Berdasarkan pada perhitungan ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar nilai ROI berarti semakin besar return yang dapat dihasilkan dari investasi.

Tahun 2011 diperoleh besar rasio PT. Ahi Karya (persero) sebesar 24.95% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memberikan return dari investasi sebesar 24%. Selanjutnya terjadi peningkatan pada tahun 2012 dimana besar rasio sebesar 25.69% yang berarti ada peningkatan sebesar 1.01% dari tahun 2011. Hal ini menyebabkan besaran laba yang diperoleh dari investasi pemilik saham juga ikut meningkat.

Tahun 2013 PT. Adhi Karya mengalami peningkatan return yang cukup signifikan sebesar 28.98%, peningkatan sebesar 3.39%. Selanjutnya ditahun selanjutnya 2014 *return on investement* kembali mengalami peningkatan menjadi 56.34%. Tahun 2015 kemampuan perusahaan kembali mengalami peningkatan 63.44%. Ini berarti kemampuan perusahaan kembali memberikan return 63.44% terhadap investasi yang diberikan.

*c. Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa liquid kewajiban lancar bila didukung oleh aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100 \%$$

$$\text{Current Ratio 2011} = \frac{7.872.074}{6.794.995} \times 100 \%$$

$$\text{Current Ratio 2011} = 115.85$$

$$\text{Current Ratio 2012} = \frac{6.112.954}{5.122.586} \times 100 \%$$

$$\text{Current Ratio 2012} = 119.34$$

$$\text{Current Ratio 2013} = \frac{9.720.962}{8.260.956} \times 100 \%$$

$$\text{Current Ratio 2013} = 117.67$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{10.458.882}{8.818.101} \times 100 \%$$

$$\text{Current Ratio 2014} = 118.60$$

$$\text{Current Ratio 2015} = \frac{16.761.064}{11.598.932} \times 100 \%$$

$$\text{Current Ratio 2015} = 144.50$$

Tabel 5.4. Perhitungan Rasio *Current Ratio*

| Tahun | <i>Current Aset</i> | <i>Current Liabilities</i> | Rasio (%) |
|-------|---------------------|----------------------------|-----------|
| 2011  | 7.872.074           | 6.794.995                  | 115.85    |
| 2012  | 6.112.954           | 5.122.586                  | 119.34    |
| 2013  | 9.720.962           | 8.260.956                  | 117.67    |
| 2014  | 10.458.882          | 8.818.101                  | 118.6     |
| 2015  | 16.761.064          | 11.598.932                 | 144.5     |

Berdasarkan pada hasil perhitungan *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa liquid kewajiban lancar bila didukung oleh aktiva lancar. Data menunjukkan bahwa di tahun 2011 *current ratio* sebesar 115.85% mengalami peningkatan di tahun 2012 sebesar 119.34%. Selanjutnya di tahun 2013 kembali mengalami 117.67%, selanjutnya mengalami peningkatan kembali di tahun 2014 sebesar 118.6%, dan tahun 2015 mengalami penurunan 144.5%.

d. *Collection Periods* (CP)

Untuk mengetahui *Collection Periods* (CP) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio 2011} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Detail perhitungan *Collection Periods* (CP) dari tahun 2012-2015 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods 2011} = \frac{8.012.576.048.119}{9.389.570} \times 365 \text{ hari} = 30,73\%$$

$$\text{Collection Periods 2012} = \frac{850.879.083.911}{6.695.112.327.923} \times 365 \text{ hari} = 46.4\%$$

$$\text{Collection Periods 2013} = \frac{1.343.155.699.664}{7.627.702.794.424} \times 365 \text{ hari} = 64.4\%$$

$$\text{Collection Periods 2014} = \frac{1.503.438.150.041}{9.799.598.396.362} \times 365 \text{ hari} = 55.99\%$$

$$\text{Collection Periods 2015} = \frac{1.953.900.412.991}{8.653.578.309.020} \times 365 \text{ hari} = 82.41\%$$

Ringkasan perhitungan *Collection Periods* (CP) dari tahun 2012-2015 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5. Perhitungan Rasio *Collection periods* (CP)

| Tahun | Total Piutang Usaha | Total Pendapatan Usaha | CP    |
|-------|---------------------|------------------------|-------|
| 2011  | 8.012.576.048.119   | 6.695.112.327.923      | 30,73 |
| 2012  | 8.50.879.083.911    | 6.695.112.327.923      | 46.4  |
| 2013  | 1.343.15.699.664    | 7.627.702.794.424      | 64.27 |
| 2014  | 1.503.438.150.041   | 9.799.598.396.362      | 55.99 |
| 2015  | 1.953.900.412.991   | 8.653.578.309.020      | 82.41 |

ROE PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 adalah sebesar 18,17%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung rasio untuk ROE mencapai angka 18,17%, karena antara  $15 < \text{ROE}$ . Dengan pencapaian ROE dapat diinterpretasikan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. ini sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik karena perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham cukup tinggi.

Collection Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 adalah sebesar 64,27 hari, Collection Periods adalah 4,5 karena Collection Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 adalah 64,27 hari,. Rasio Collection

Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 sebesar 64,27 hari jika dibulatkan menjadi 64 hari maka hasil ini menunjukkan bahwa pelunasan piutang akan diterima dalam waktu 64 hari sejak terjadinya penjualan tersebut. Pada tahun 2011 Collection Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencapai angka 46 hari sedangkan tahun 2012 yaitu 64 hari sehingga tidak ada perbaikan karena adanya penambahan hari. Rasio Collection Periods digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.

Rasio Collection Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 adalah 55,99 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor Collection Periods adalah sebesar 5 karena rasio tersebut mencapai angka 55,99 hari, hal ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Rasio Collection Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 sebesar 55,99 hari jika dibulatkan menjadi 56 hari maka hasil ini menunjukkan bahwa pelunasan piutang akan diterima dalam waktu 56 hari sejak terjadinya penjualan tersebut. Pada tahun 2012 Collection Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencapai angka 64 hari sedangkan tahun 2013 yaitu 56 hari sehingga ada pengurangan Sembilan hari. Rasio Collection Periods digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.

Rasio Collection Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2014 adalah 82,41 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor Collection Periods mencapai angka 82,41 hari, hal ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Dalam Collection Periods hampir mendekati skor tertinggi sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN. Rasio Collection Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2014 sebesar 82,41 hari jika dibulatkan menjadi 83 hari maka hasil ini menunjukkan bahwa pelunasan piutang akan diterima dalam waktu 83 hari sejak terjadinya penjualan tersebut. Pada tahun 2013 Collection Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencapai angka 56 hari sedangkan tahun 2014 yaitu 83 hari sehingga tidak ada perbaikan karena ada penambahan hari.

Rasio Collection Periods digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan kurang baik karena dalam mencairkan piutang untuk modal perusahaan membutuhkan waktu lebih lama dibanding tahun 2013.

#### **B. Perusahaan kontruksi PT. WIKA**

Perusahaan PT.WIKA adalah perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik. Yang pada lima tahun terakhir ini mengalami perkembangan cukup pesat dilihat dari tahun 2011-2015. Untuk lebih jelasnya laporan keuangan PT.WIKA sebagai berikut.

## PT.WIJAYA KARYA

| Deskripsi   | 2011        | 2012        | 2013         | 2014         | 2015         |
|---|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|
| Aset Lancar   | 5.838.852   | 7.250.634   | 7.994.289    | 9.481.209    | 12.560.285   |
| Investasi pada Entitas Asosiasi                             | 152.036     | 173.583     | 196.683      | 227.137      | 300.607      |
| Aset Tetap  | 753.148     | 1.183.575   | 1.640.292    | 2.676.043    | 3.184.400    |
| Aset Tidak Lancar Lainnya                                   | 1.578.943   | 2.412.976   | 2.763.699    | 3.497.535    | 3.557.113    |
| Jumlah Aset   | 8.322.979   | 11.020.768  | 12.594.963   | 15.909.220   | 19.602.406   |
| Liabilitas Jangka Pendek                                    | 5.127.209   | 6.580.327   | 7.298.470    | 8.476.042    | 10.597.534   |
| Liabilitas Jangka Panjang                                   | 976.395     | 1.606.142   | 2.069.534    | 2.556.422    | 3.566.770    |
| Jumlah Liabilitas   | 6.103.604   | 8.186.469   | 9.368.004    | 11.032.465   | 14.164.305   |
| Kepentingan Non Pengendali                                  | 147.815     | 239.935     | 277.996      | 989.168      | 1.062.937    |
| Ekuitas   | 2.071.561   | 2.594.364   | 2.948.963    | 4.876.755    | 5.438.101    |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas                               | 8.322.980   | 11.020.768  | 12.594.963   | 15.909.220   | 19.602.406   |
| Modal Kerja Bersih  | 711.643     | 670.307     | 695.819      | 1.031.770    | 1.962.751    |
| Investasi   | 848.355     | 1.263.030   | 837.378      | 1.470.251    | 569.17       |
| Penjualan Bersih  | 7.741.827   | 9.905.214   | 11.884.668   | 12.463.216   | 13.620.101   |
| Beban Pokok Penjualan                                       | (6.978.414) | (8.947.458) | (10.562.234) | (11.038.647) | (11.965.441) |
| Laba Kotor  | 763.413     | 957.756     | 1.322.434    | 1.424.569    | 1.654.660    |
| Laba (Rugi) Pada Ventura Bersama                            | 101.522     | 197.505     | 261.014      | 369.757      | 288.403      |
| Laba Kotor Setelah Ventura Bersama                          | 864.935     | 1.155.261   | 1.583.448    | 1.794.327    | 1.943.063    |
| Beban Usaha   | -211.194    | -285.256    | -367.486     | (6.838.756)  | (7.695.193)  |
| Laba Usaha  | 653.741     | 870.005     | 1.215.962    | 1.401.478    | 1.513.905    |
| Beban Bunga   | -15.696     | -36.228     | -64.028      | -197.704     | -431.409     |
| Pendapatan (Beban) Lainnya                                  | -8.438      | -1.104      | -135.244     | -262.289     | -415.824     |
| Laba Sebelum Pajak Penghasilan                              | 629.607     | 832.673     | 1.016.690    | 1.139.189    | 1.098.082    |
| Beban Pajak Penghasilan                                     |             |             |              |              |              |
| Pajak Tidak Final   | -62.938     | -83.731     | -105.049     | -88.869      | -28.885      |
| Pajak Final   | -186.631    | -241.792    | -285.422     | -286.456     | -346.788     |
| Pajak Tanggahan   | 10.908      | 16.119      | -1.847       | -20.095      | -19.403      |
| Laba Bersih   | 390.946     | 523.269     | 624.372      | 743.769      | 703.005      |
| Pendapatan Komprehensif Lainnya                             | 10.882      | 3.639       | -            | -7.617       | 6.306        |
| Laba Komprehensif   | 401.828     | 526.908     | 624.372      | 736.152      | 709.311      |
| Laba yang dapat diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali | -36.447     | -47.267     | -54.432      | 135.614      | 77.961       |

|  |         |         |        |         |         |
|--|---------|---------|--------|---------|---------|
| Laba yang dapat diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk | 354.499 | 476.001 | 569.94 | 608.155 | 625.044 |
| Laba Bersih per Saham Dasar (Rupiah)                   | 60,59   | 77,96   | 92,84  | 99,06   | 101,81  |

Rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE) merupakan hasil bagi antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Laba setelah pajak adalah hasil pengurangan antara laba bersih dengan laba penjualan aktiva tetap. Hasil perhitungan terhadap laba setelah pajak PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam table berikut ini.

a. ROE

ROE menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin besar nilai ROE semakin besar return yang dapat dihasilkan dari investasi tersebut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

$$\text{ROE 2011} = \frac{502.156.268}{1.002.289.621} \times 100 \%$$

$$\text{ROE 2011} = 18.50$$

$$\text{ROE 2012} = \frac{311.183.899}{1.565.413.527} \times 100 \%$$

$$\text{ROE 2012} = 19.88$$

$$\text{ROE 2013} = \frac{390.841.001}{1.629.666.527} \times 100 \%$$

$$\text{ROE 2013} = 23.98$$



$$\text{ROE 2014} = \frac{522.962.630}{2.157.716.435} \times 100 \%$$

$$\text{ROE 2014} = 24.24$$

$$\text{ROE 2015} = \frac{624.371.679}{2.462.107.121} \times 100 \%$$

$$\text{ROE 2015} = 25.36$$

Hal tersebut menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan PT. WIKA mengalami peningkatan dalam memperoleh return dari hasil permodalan sendiri maupun investasi.

#### b. ROI

ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar nilai ROI berarti semakin besar return yang dapat dihasilkan dari investasi.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2015} = \frac{643.778.525}{5.135.080.135} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2015} = 10.21$$

$$\text{ROI 2014} = \frac{644.882.630}{6.246.191.246} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2014} = 10.32$$

$$\text{ROI 2013} = \frac{1.217.950.054}{10.867.454.362} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2013} = 11.21$$

$$\text{ROI 2012} = \frac{923.976.951}{8.124.216.718} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2012} = 11.37$$

$$\text{ROI 2011} = \frac{1.522.416.453}{12.454.482.625} \times 100 \%$$

$$\text{ROI 2011} = 12.22$$

Berdasarkan pada perhitungan ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar nilai ROI berarti semakin besar return yang dapat dihasilkan dari investasi

#### c. Current Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa liquid kewajiban lancar bila didukung oleh aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

$$\text{Current Ratio 2011} = \frac{7.994.634.507}{7.298.288.651} \times 100 \%$$

$$\text{Current Ratio 2011} = 109.53$$

$$\text{Current Ratio 2012} = \frac{7.250.634.507}{6.580.327.407} \times 100 \%$$

$$\text{Current Ratio 2012} = 110.19$$

$$\text{Current Ratio 2013} = \frac{5.838.851.683}{5.127.208.872} \times 100 \%$$

$$\text{Current Ratio 2013} = 113.88$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{4.385.022.261}{3.472.218.207} \times 100 \%$$

$$\text{Current Ratio 2014} = 125.05$$

$$\text{Current Ratio 2015} = \frac{4.954.287.102}{3.642.026.776} \times 100 \%$$

$$\text{Current Ratio 2015} = 136.03$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan current ratio menunjukan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa liquid kewajiban lancar bila didukung oleh aktiva lancar.

d. *Collection Periods (CP)*

Collection Periods merupakan hasil bagi antara piutang usahadengan pendapatan usaha dikalikan 365 hari. Hasil perhitungan terhadap collection periods PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

$$\text{CP 2011} = \frac{752.326.254}{5.325.265.214} \times 365 \text{hari} = 45.32\%$$

$$\text{CP 2012} = \frac{899.690.382}{6.022.921.894} \times 365 \text{hari} = 45\%$$

$$\text{CP 2013} = \frac{1.323.066.544}{7.741.827.272} \times 365 \text{hari} = 50\%$$

$$\text{CP 2014} = \frac{13.347.884.535}{9.905.214.374} \times 365 \text{hari} = 56.21\%$$

$$\text{CP 2015} = \frac{1.479.294.294.484}{11.884.667.552} \times 365 \text{hari} = 62.21\%$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2011- 2015 stabil dengan mendapat predikat Sehat Kategori AA. Pada tahun 2011 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 57,75 dengan total skor 82,5, pada tahun 2011 mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian menjadi 56,75 dengan total skor 81,07, pada tahun 2012 akumulasi bobot penilaian naik dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 57,25 dengan total skor 81,79 sedangkan pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan akumulasi bobot penilaian yaitu menjadi sebesar 57,75 dengan total skor 82,5.

Menurunnya akumulasi bobot penilaian pada tahun 2012, karena utang lancar mengalami kenaikan signifikan sehingga mengganggu rasio likuiditas perusahaan. Ditinjau dari rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE), PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selalu mendapatkan bobot nilai yang maksimal setiap tahunnya yaitu sebesar 20. Setiap tahun ROE perusahaan selalu meningkat secara terus-menerus disebabkan karena meningkatnya laba setelah pajak perusahaan. Dimana meningkatnya laba setelah pajak ini juga diikuti meningkatnya modal sendiri perusahaan tetapi kenaikan laba setelah pajak lebih tinggi daripada kenaikan modal sendiri. Meningkatnya laba setelah pajak dikarenakan pendapatan usaha perusahaan yang terus meningkat, tetapi di sisi lain perusahaan juga mampu mengendalikan beban usaha perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan selalu meningkatnya ROE perusahaan setiap tahunnya, merupakan bukti bahwa perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan tingkat pengembalian yang baik kepada investornya.

Rasio imbalan investasi (ROI) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2011-2015 terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2012 sempat turun dari tahun sebelumnya menjadi 11,21% karena kenaikan yang signifikan dari total aktiva perusahaan. Pada tahun 2011 dan 2013, ROI perusahaan mengalami kenaikan dikarenakan pendapatan usaha yang terus mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap kenaikan EBIT. ROI PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2011-2015 belum mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu 15. Meskipun demikian hasil ROI PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sudah lebih baik daripada ROI PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2011-2015. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mampu memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba untuk perusahaan. Komposisi nilai aktiva perusahaan juga relatif seimbang antara kas, piutang, persediaan dan aktiva tetap. Tidak seperti PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yang komposisi nilai aktiva lebih didominasi piutang usaha dan tagihan bruto kepada pemberi kerja.

Rasio collection periods pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2011-2015 telah berhasil mendapat bobot nilai yang maksimal sebesar 5, meskipun pada tahun 2011 mengalami penurunan bobot nilai menjadi 4,5. Pada tahun 2011, mengalami penurunan bobot nilai dikarenakan meningkatnya rasio collection periods menjadi 62 hari. Hal ini dikarenakan kenaikan piutang usaha lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan usaha perusahaan. Semakin kecil collection periods berarti semakin kecil pula risiko tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Rasio perputaran persediaan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2011-2015 selalu mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu 5. Rasio perputaran total asset/ total asset turn over (TATO) PT. Wijaya Karya (Persero)

Tbk periode 2011-2015 belum mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu sebesar 5, nilai rasio TATO juga mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012.

Menurunnya rasio TATO pada tahun 2011 dan 2012 karena kenaikan capital employed lebih tinggi daripada total pendapatan perusahaan. Pada tahun 2013 rasio TATO mengalami kenaikan yang signifikan karena meningkatnya pendapatan usaha yang berasal dari bidang usaha konstruksi, industri dan real estate, sehingga menyebabkan kenaikan total pendapatan lebih tinggi daripada kenaikan capital employed. Rasio TATO mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012, kemudian pada tahun 2013 mulai mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Menurunnya rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) pada tahun 2011 dan 2012 dikarenakan tingginya dana yang belum ditentukan status penggunaannya dalam modal sendiri dan di sisi lain total aktiva mengalami kenaikan yang signifikan, kedua hal tersebut menyebabkan kenaikan modal sendiri lebih rendah daripada kenaikan total aktiva perusahaan. Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) bermanfaat untuk menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri dari total aset yang dimilikinya.

## Analisis kinerja keuangan perusahaan PT.Adhy dan PT.Wijaya karya

| Jenis Rasio | Tahun | Total   |         |
|-------------|-------|---------|---------|
|             |       | PT.Adhy | PT.Wika |
| ROE         | 2011  | 38,43   | 18,50   |
|             | 2012  | 46,93   | 19,88   |
|             | 2013  | 85,96   | 23,98   |
|             | 2014  | 105,74  | 24,24   |
|             | 2015  | 111,80  | 25,36   |
| ROI         | 2011  | 24,45   | 10,21   |
|             | 2012  | 25,69   | 1032    |
|             | 2013  | 28,96   | 11,21   |
|             | 2014  | 56,34   | 110,19  |
|             | 2015  | 63,44   | 109,53  |
| CR          | 2011  | 1115,85 | 109,53  |
|             | 2012  | 119,34  | 110,19  |
|             | 2013  | 117,67  | 113,88  |
|             | 2014  | 118,60  | 125,05  |
|             | 2015  | 144,50  | 136,03  |
| CP          | 2011  | 30,73   | 45,32   |
|             | 2012  | 46,4    | 45      |
|             | 2013  | 64,27   | 50      |
|             | 2014  | 55,99   | 56,21   |
|             | 2015  | 82,41   | 62,21   |

Dilihat dari perkembangan setiap tahunnya yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 bahwa perusahaan pt.adhy dan pt.wika cukup mengalami perkembangan setiap tahunnya dilihat dari rasio ROE, ROI, CR, dan CP,

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik karena perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham cukup tinggi, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori AA.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penyajian data dan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI, maka ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan pada keempat perusahaan BUMN diperoleh bahwa:

1. Berdasarkan Return On Equity (ROE) PT Adhi Karya (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik karena perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham cukup tinggi. ROI PT Adhi Karya (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik. Dan *Collection Periods* (CP) PT Adhi Karya (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan pencairan piutang usaha mempunyai kemampuan yang sehat sehingga dapat segera dimanfaatkan
2. Hasil penilaian kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori AA. Pada tahun 2010 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 57,75 dengan total skor 82,5, pada tahun 2011 mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian menjadi 56,75 dengan total skor 81 07, pada tahun 2012 akumulasi bobot penilaian naik dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 57,25 dengan total skor 81,79 sedangkan pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan

akumulasi bobot penilaian yaitu menjadi sebesar 57,75 dengan total skor 82,5.

## **B. Saran**

1. Pihak manajemen masing-masing perusahaan, sebaiknya mengevaluasi kebijakan berkaitan dengan indikator penilaian kinerja keuangan yang mendapat bobot penilaian yang masih rendah. Dengan pemilihan kebijakan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan indikator penilaian kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.  
Bagi pihak manajemen PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sebaiknya memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan tentang rasio kas dan rasio lancar perusahaan yang terus menurun setiap tahunnya. Tingkat likuiditas sangat penting untuk perusahaan demi menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara mengurangi investasi pada aktiva tetap perusahaan ataupun dengan mendapatkan tambahan liabilitas jangka panjang. Kedua opsi tersebut dapat dipilih perusahaan agar dapat memperbaiki tingkat likuiditas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

EfriyantiDkk. 2012. Analisis kinerja keuangan sebagai dasar investor dalam menanamkan modal pada PT. Bukit Asam, Tbk (studi kasus pada PT. Bukit Asam, Tbk), vol. 3, No. 2, Universitas Bandar Lampung

Fajrin. 2016. Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood sukses makmur Tbk. Vol. 5, No. 6, STIESIA Surabaya.

Fahmi. 2012. Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.

Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

<http://solar.google.co.id/>

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.

Hidayat. 2013. Analisis kinerja keuangan antara PT Bank Negara (persero) ,Tbk dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia. Vol. 2, No. 2, STIESIA Surabaya.

Kasmir. 2012. Analisis laporan keuangan. Jakarta: penerbit PT Raja Grafindo Persada

Lukiana. 2013. Implementasi rasio keuangan untuk menilai kinerja. Vol. 3, No.2, STIE Widya Gama Lumajang.

Lahonda. 2014. Analisis kinerja keuangan pada PT. PLN( Wilayah Suluttenggo Area Manado). Vol. 2, No.1, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Maith. 2013. Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Hanjaya Mandala SampoernaTbk. Vol. 1, No. 3, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Ottay dan Alexander. 2015. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. Vol. 3, No. 1, Universitas Sam Ratulangi Manado.

PullohDkk. 2016.analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada PT HM sampoernaTbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia) Vol.33.No.1,Universitas Brawijaya Malang.

Pongoh.2013. Jurnal EMBA Analisis Laporan Keuangan, "Vol. 1.No. 3. Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Ramadhana.2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.H.M SampoernaTbk. Vol. 5, No.7, STIESIA Surabaya.

Riswan. 2014. Analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. Vol. 5, No. 1, Universitas Bandar Lampung.

Syamryn. 2012. Pengantar akuntansi. Edisi Revisi, Jakarta: penerbit PT Raja GafindoPesada Jakarta.

Sadeli, Lili. 2015. Dasar-Dasar Akuntansi. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

[www.google.com/](http://www.google.com/)

**LAMPIRAN**  
**LAPORAN LABA RUGI**

| <b>ASET</b>   | <b>2015</b>       | <b>2014</b>       |
|---|-------------------|-------------------|
| <b>ASET LANCAR</b>  |                   |                   |
| Kas dan setara kas  | 10.439.353        | 4.474.830         |
| Investasi jangka pendek   | 461.725           | 331.33            |
| Piutang   |                   |                   |
| Usaha   |                   |                   |
| Pihak ketiga - setelah<br>dikurangi penyisihan atas<br>penurunan nilai piutang<br>usaha sebesar Rp56.123<br>pada tanggal 31 Desember 2010 |                   |                   |
| (2009: Rp59.265) Pihak yang mempunyai<br>hubungan istimewa  | 2.245.977         | 1.843.516         |
| Bukan usaha   | 154.506           | 112.65            |
| Pihak ketiga - bersih Pihak yang<br>mempunyai<br>hubungan istimewa  | 157.064           | 226.786           |
| Persediaan - bersih   | 128.726           | 113.522           |
| Uang muka dan jaminan   | 5.644.141         | 5.117.484         |
| Pajak dibayar di muka   | 326.284           | 253.832           |
| Beban tanaman tebu ditangguhkan   | 214.822           | 271.422           |
| Biaya dibayar di muka dan<br>aset lancar lainnya  | 179.578           | 112.613           |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>   | <b>20.077.994</b> | <b>12.967.241</b> |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>  |                   |                   |
| Tagihan pajak penghasilan   | 455.339           | 630.856           |
| Piutang plasma - bersih   | 600.656           | 498.137           |
| Aset pajak tangguhan - bersih   | 492.514           | 348.599           |
| Penyertaan jangka panjang   | 24.464            | 31.64             |
| Tanaman perkebunan  |                   |                   |
| Tanaman menghasilkan -<br>setelah dikurangi akumulasi<br>amortisasi sebesar Rp1.264.861<br>pada tanggal 31 Desember 2010                  |                   |                   |

|  |                   |                   |
|--|-------------------|-------------------|
| (2009: Rp1.043.718)  | 4.000.320         | 3.692.003         |
| Tanaman belum menghasilkan   | 1.915.420         | 2.027.025         |
| Aset tetap - setelah dikurangi<br>akumulasi penyusutan sebesar<br>Rp7.108.841 pada tanggal<br>31 Desember 2010 |                   |                   |
| (2009: Rp6.256.782)  | 11.737.142        | 10.796.021        |
| Beban ditangguhkan - bersih  | 627.767           | 494.288           |
| <i>Goodwill</i> - bersih   | 3.878.674         | 4.387.760         |
| Aset tidak berwujud - bersih   | 2.331.671         | 2.464.910         |
| Aset tidak lancar lainnya  | 1.133.994         | 2.044.473         |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>  | <b>27.197.961</b> | <b>27.415.712</b> |
| <b>JUMLAH ASET</b>   | <b>47.275.955</b> | <b>40.382.953</b> |
| <b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>   |                   |                   |
| <b>KEWAJIBAN LANCAR</b>  |                   |                   |
| Hutang bank jangka pendek<br>dan cerukan   | 2.360.484         | 5.017.603         |
| Hutang <i>trust receipts</i>   | 1.760.829         | 363.756           |
| Hutang<br>Usaha  |                   |                   |
| Pihak ketiga   | 1.619.474         | 1.604.014         |
| Pihak yang mempunyai<br>hubungan istimewa  | 120.489           |                   |
| Bukan usaha  |                   |                   |
| Pihak ketiga   | 629.313           | 493.207           |
| Pihak yang mempunyai<br>hubungan istimewa  | 266.646           |                   |
| Beban masih harus dibayar  | 1.683.353         | 1.326.468         |
| Hutang pajak   | 466.793           | 629.569           |
| Pinjaman jangka panjang yang<br>jatuh tempo dalam waktu<br>satu tahun  |                   |                   |
| Hutang bank  | 947.928           | 1.331.737         |
| Hutang pembelian aset tetap  | 2.839             | 4.05              |
| Hutang sewa pembiayaan   | 970               | 5.204             |
| <b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>   | <b>9.859.118</b>  | <b>11.148.529</b> |
| <b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>  |                   |                   |

|   |                   |                   |
|---|-------------------|-------------------|
| Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh |                   |                   |
| tempo dalam waktu satu tahun                                  |                   |                   |
| Hutang bank   | 4.960.094         | 6.242.949         |
| Hutang obligasi - bersih                                      | 4.282.995         | 4.313.910         |
| Hutang pembelian aset tetap                                   | 9.819             | 10.433            |
| Hutang sewa pembiayaan  | 50                | 1.039             |
| Jumlah pinjaman jangka panjang                                | 9.252.958         | 10.568.331        |
| Kewajiban pajak tangguhan - bersih                            | 1.573.087         | 1.764.578         |
| Estimasi kewajiban  |                   |                   |
| imbalan kerja karyawan  | 1.606.413         | 1.259.862         |
| Kewajiban tidak lancar lainnya                                | 131.541           | 145.481           |
| <b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>                          | <b>12.563.999</b> | <b>13.738.252</b> |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>                                       | <b>22.423.117</b> | <b>24.886.781</b> |
| <b>HAK MINORITAS ATAS ASET</b>                                |                   |                   |
| <b>BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>                                 | <b>8.068.167</b>  | <b>5.340.677</b>  |

### LABA RUGI

|                                      | 2015              | 2014              |
|--------------------------------------|-------------------|-------------------|
| <b>EKUITAS</b>                       |                   |                   |
| Modal saham -                        |                   |                   |
| nilai nominal Rp100 per saham        |                   |                   |
| Modal dasar - 30.000.000.000         |                   |                   |
| Saham                                |                   |                   |
| Modal ditempatkan dan disetor        |                   |                   |
| penuh - 8.780.426.500 saham          | 878.043           | 878.043           |
| Agio saham                           | 1.497.733         | 1.497.733         |
| Selisih nilai transaksi              |                   |                   |
| restrukturisasi antara entitas       |                   |                   |
| sepengendali                         | -975.484          | -975.484          |
| Laba yang belum terealisasi          |                   |                   |
| atas investasi efek - bersih         | 371.538           | 250.167           |
| Selisih perubahan ekuitas            |                   |                   |
| Anak Perusahaan                      | 5.945.575         | 1.507.588         |
| Selisih kurs atas penjabaran         |                   |                   |
| laporan keuangan                     | -43.586           | 5.88              |
| Saldo laba                           |                   |                   |
| Telah ditentukan penggunaannya       | 70                | 65                |
| Belum ditentukan penggunaannya       | 9.040.852         | 6.926.568         |
| <b>Jumlah Ekuitas Bersih</b>         | <b>16.784.671</b> | <b>10.155.495</b> |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN</b>          |                   |                   |
| <b>EKUITAS</b>                       | <b>47.275.955</b> | <b>40.382.953</b> |
| <b>PENJUALAN BERSIH</b>              | 38.403.360        | 37.397.319        |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>         | 25.932.908        | 26.955.710        |
| <b>LABA KOTOR</b>                    | <b>12.470.452</b> | <b>10.441.609</b> |
| <b>BEBAN USAHA</b>                   | 3.372.989         | 3.274.663         |
| Penjualan                            | 2.368.152         | 2.162.737         |
| Umum dan administrasi                |                   |                   |
| Jumlah Beban Usaha                   | 5.741.141         | 5.437.400         |
| <b>LABA USAHA</b>                    | <b>6.729.311</b>  | <b>5.004.209</b>  |
| <b>PENGHASILAN/(BEBAN)</b>           | 163.739           | 161.885           |
| <b>LAIN-LAIN</b>                     | 115.269           | 731.032           |
| Penghasilan bunga Laba kurs - bersih |                   |                   |
| Beban bunga dan pendanaan lainnya    | (1.171.698)       | (1.541.264)       |
| Lain-lain - bersih                   | -404.246          | -292.049          |
|                                      |                   |                   |



|  |                  |                  |
|--|------------------|------------------|
| Beban Lain-lain - Bersih   | (1.296.936)      | -940.396         |
| <b>LABA SEBELUM MANFAAT/ (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>             | <b>5.432.375</b> | <b>4.063.813</b> |
| <b>MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>                           | (1.771.258)      | (1.481.786)      |
|  | 273.691          |                  |
| Tahun berjalan Tangguhan   |                  | 274.754          |
| Beban Pajak Penghasilan - Bersih                                   | (1.497.567)      | (1.207.032)      |
| <b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b> | <b>3.934.808</b> | <b>2.856.781</b> |
| <b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih</b>     | -981.95          | -780.92          |
| <b>LABA BERSIH</b>   | <b>2.952.858</b> | <b>2.075.861</b> |
| <b>LABA PER SAHAM DASAR</b>  |                  |                  |
| Laba Usaha   | 766              | 570              |
| Laba Bersih  | 336              | 236              |

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

|   |   | <b>Modal<br/>Ditempatkan<br/>dan Disetor<br/>Penuh/</b> | <b>Agio<br/>Saham/</b> | <b>Selisih Nilai<br/>Transaksi<br/>Restrukturisasi<br/>Antara<br/>EntitasSepengendali/<br/>Difference in Value<br/>of Restructuring<br/>Transactions</b> | <b>Laba yang<br/>Belum<br/>Terealisasi<br/>atas<br/>Investasi<br/>Efek -<br/>Bersih/<br/>Unrealized<br/>Gains</b> | <b>Selisih</b>             | <b>Selisih<br/>Kurs atas<br/>Penjabaran<br/>Laporan<br/>Keuangan/<br/>Foreign<br/>Exchange<br/>Differences<br/>Arising<br/>from</b> |  |
|---|---|---|------------------------|--|---|----------------------------|---|--|
|   |   |   |                        |  |   | <b>Pembahan</b>            |   |  |
|   |   |   |                        |  |   |                            | <b>Ekuitas</b>  |  |
|   |   |   |                        |  |   |                            | <b>Anak<br/>Perusahaan/<br/>Difference<br/>Arising</b>  |  |
|   |   | <i>Issued and</i>                                       | <i>Additional</i>      | <i>Among</i>   | <i>on<br/>Investments</i>   | <i>from<br/>Changes in</i> | <i>Financial</i>  |  |
| <i>Catatan/</i>   |   | <i>Fully Paid</i>                                       | <i>Paid-in</i>         | <i>Entities Under</i>  | <i>in<br/>Marketable</i>  | <i>Equity of</i>           | <i>Statements</i>   |  |
| <i>Notes</i>  |   | <i>Capital</i>  | <i>Capital</i>         | <i>Common Control</i>  | <i>Securities -<br/>Net</i>   | <i>Subsidiaries</i>        | <i>Translation</i>  |  |
| <b>Saldo 1 Januari 2014</b>                                       |   | <b>878.043</b>  | <b>1.497.733</b>       | <b>-975.484</b>  | <b>185.315</b>  | <b>1.459.855</b>           | <b>197.684</b>  |  |
| Laba/(rugi) yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar     | 2 |   |                        |  | 64.852  | -2.414                     |   |  |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan                              | 2 | -   | -                      | -  | •   | •                          | -191.804  |  |
| Penjualan modal saham yang diperoleh kembali oleh Anak Perusahaan | 1 | -   | -                      | -  | •   | <b>50.147</b>              | -   |  |

|   |      |                |                  |                 |                |                  |             |
|---|------|----------------|------------------|-----------------|----------------|------------------|-------------|
| Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum  | 2,22 | -              | -                | -               | -              | -                | -           |
| Pembagian dividen kas   | 2,22 |                | •                | -               | -              | -                |             |
| Laba bersih   |      |                | -                | -               | •              | •                | •           |
| <b>Saldo 31 Desember 2014</b>   |      | <b>878.043</b> | <b>1.497.733</b> | <b>-975.484</b> | <b>250.167</b> | <b>1.507.588</b> | <b>5.88</b> |
| <b>Saldo 1 Januari 2015</b>   |      | <b>878.043</b> | <b>1.497.733</b> | <b>-975.484</b> | <b>250.167</b> | <b>1.507.588</b> | <b>5.88</b> |
| Sebelum penyesuaian   |      |                |                  |                 |                |                  |             |
| Penyesuaian bersih yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan | 2    |                |                  |                 |                |                  |             |
| <b>Setelah penyesuaian</b>  |      | <b>878.043</b> | <b>1.497.733</b> | <b>-975.484</b> | <b>250.167</b> | <b>1.507.588</b> | <b>5.88</b> |
| Laba yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar  | 2    |                |                  |                 | 121.371        | <b>4.904</b>     | .           |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan  | 2    | -              | -                | -               | -              | -                | -49.466     |
| Penerbitan saham baru oleh Anak Perusahaan  | 1    | -              | .                | -               | -              | 4.383.509        | -           |
| Penjualan modal saham yang diperoleh kembali oleh Anak Perusahaan   | 1    | .              | .                | -               | •              | 49.574           | •           |

|  |      |                |                  |                 |                |                  |                |
|--|------|----------------|------------------|-----------------|----------------|------------------|----------------|
| Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum | 2,22 | -              | -                | -               | •              | •                | •              |
| Pembagian dividenkas                         | 2,22 | -              | -                | -               | -              | -                |                |
| Laba bersih                                  |      | -              | -                | -               | -              | -                |                |
| <b>Saldo 31 Desember2015</b>                 |      | <b>878.043</b> | <b>1.497.733</b> | <b>-975.484</b> | <b>371.538</b> | <b>5.945.575</b> | <b>-43.586</b> |

## ARUS KAS

| <b>Arus Kas</b>  | <b>Notes</b> | <b>2015</b>        | <b>2014</b>        |
|--|--------------|--------------------|--------------------|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>                           |              | 37.959.043         | 37.701.234         |
| Penerimaan kas dari pelanggan                                    |              |                    |                    |
| Pembayaran kas kepada pemasok                                    |              | (17.400.278)       | (21.722.755)       |
| Pembayaran untuk beban usaha                                     |              | (7.494.063)        | (7.280.619)        |
| Pembayaran kepada karyawan                                       |              | (3.147.791)        | (2.941.835)        |
| Kas yang diperoleh dari operasi                                  |              | 9.916.911          | 5.756.025          |
| Penerimaan penghasilan bunga                                     |              | 163.591            | 163.85             |
| Pembayaran beban bunga   |              | (1.179.098)        | (1.571.142)        |
| Pembayaran pajak - bersih  |              | (1.889.463)        | (1.939.672)        |
| Pembayaran lainnya - bersih                                      |              | -101.991           | -94.554            |
| <b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>          |              | <b>6.909.950</b>   | <b>2.314.507</b>   |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>                         |              | 764.252            |                    |
| Penerimaan dari penjualan  |              |                    |                    |
| investasi oleh Anak Perusahaan                                   |              |                    |                    |
| Penerimaan dari penjualan aset tetap                             |              | 57.988             | 56.18              |
| Penambahan aset tetap, tanaman perkebunan, dan tanaman tebu      |              | (2.575.716)        | (2.917.901)        |
| Kapitalisasi beban tanaman tebu ditangguhkan                     |              | -61.107            | -57.694            |
| Pembayaran untuk perolehan saham Anak Perusahaan                 |              | -263.059           | -115.965           |
| Penambahan investasi di perusahaan asosiasi                      |              | -11.867            |                    |
| Penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek                |              |                    | 383.739            |
| Pembayaran untuk uang muka pembelian aset                        |              | -                  | -172.44            |
| <b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>       |              | <b>(2.089.509)</b> | <b>(2.824.081)</b> |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>                         |              | 2.683.138          | 5.963.548          |
| Penerimaan dari penambahan hutang bank jangka pendek dan cerukan |              |                    |                    |
| Pembayaran hutang bank jangka pendek dan cerukan                 |              | (5.289.362)        | (8.505.929)        |
| Penerimaan dari penambahan pinjaman jangka panjang               |              | 2.957.708          | 4.351.612          |

|   |  |                   |                      |
|---|--|-------------------|----------------------|
| Pembayaran pinjaman jangka panjang  |  | (4.469.245)       | (2.068.756)          |
| Penerimaan dari penerbitan saham baru Anak Perusahaan - bersih setelah dikurangi biaya penerbitan |  | 6.086.340         |                      |
| Penerimaan penjualan modal saham Anak Perusahaan yang diperoleh kembali                           |  | 173.435           | 187.766              |
| Pembayaran dividen kas  |  | -816.58           | -412.68              |
| Pembayaran dividen kas oleh Anak Perusahaan kepada pemegang saham minoritas                       |  | -159.474          | -146.13              |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)</b>   |  | 14.917            | 1.597.998            |
| Penerimaan setoran modal  |  | -36.795           | 721.699<br>(976.000) |
| <b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>   |  | <b>1.144.082</b>  | <b>713.128</b>       |
| <b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>   |  | <b>5.964.523</b>  | <b>203.554</b>       |
| Kas dan setara kas Anak Perusahaan yang baru dibeli   |  | -                 | 68                   |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>  |  | <b>4.474.830</b>  | <b>4.271.208</b>     |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>   |  | <b>10.439.353</b> | <b>4.474.830</b>     |
| Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:   |  |                   |                      |
| Aset dalam sewa pembiayaan  |  | -                 | 2.412                |
| Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman perkebunan dan aset tetap                                  |  | 183.04            | 152.253              |

## RIWAYAT HIDUP

**ISNAWATI**, lahir pada tanggal 06 September 1994, Dusun Moti, Kel. Bajiminasa, Kec. GantarangKeke, kabupaten Bantaeng, Prov. Sulawesi Selatan, Indonesia. Anak Ketiga dari Empat bersaudara dari pasangan H.Sukardi dan Hj.Saindong. Memasuki jenjang pendidikan formal di SD Inpres Moti pada Tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan pada MtsIhyaUlumiddin Kampung Beru Bantaeng dan tamat pada tahun 2010 . Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri Dampang Bantaeng dan tamat pada tahun 2013. Penulis kemudian masuk ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada tahun 2013 dengan mengambil program studi Akuntansi, pada program Strata (S1). Diakhir pendidikan pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Penulis menyusun skripsi dengan judul:

**“ Analisis Kinerja Keuangan perusahaan PT.Adhy Karya dan PT.Wijaya Karya BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**